

## Pendampingan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru PPKn SMP di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Camellia<sup>a,1</sup>, Alfiandra<sup>b,2</sup>, Rini Setyowati<sup>c,3</sup>, Puspa Dianti<sup>d,4</sup>

<sup>a,1</sup> Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

[camellia@fkip.unsri.ac.id](mailto:camellia@fkip.unsri.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru PPKn SMP Kabupaten Ogan Komering Ilir mengenai perangkat evaluasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum tahun 2013 dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sasaran kegiatan yaitu guru yang tergabung dalam musyawarah guru matapelajaran PPKn SMP. Kegiatan diawali dengan memberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal guru mengenai instrumen evaluasi pembelajaran, kemudian penyampaian materi evaluasi pembelajaran mata Pelajaran PPKn berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemudian pemberian posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan guru mengenai instrumen evaluasi pembelajaran. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh guru yaitu 38 dan nilai rata-rata posttest adalah 78 dimana terdapat peningkatan 0,33%. Kegiatan terakhir adalah pendampingan penyusunan evaluasi pembelajaran dimana guru diminta membuat produk berupa soal matapelajaran PPKn SMP berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi boleh soal pilihan ganda maupun soal uraian. Berdasarkan produk yang dibuat oleh guru diketahui bahwa kesesuaian dengan indikator pembelajaran 84,4% dengan katagori sangat baik, selanjutnya ketepatan pemilihan kata kerja operasional berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (C4-C6) yaitu 90,37 dengan katagori sangat baik serta kesesuaian tahapan pembuatan soal berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu 91,1 % dengan katagori sangat baik.

### ABSTRACT

*This community service activity aims to provide knowledge to Pancasila and civics education teachers in Ogan Komering Ilir District regarding learning evaluation tools and improve teachers' abilities in preparing learning evaluations in accordance with the 2013 curriculum and higher order thinking skills (hots). The target of the activity is teachers who are members of deliberations of teachers of Pancasila and civics education subject. The activity begins with giving a pretest to measure the teacher's initial knowledge about learning evaluation instruments, then delivering learning evaluation materials for Pancasila and civics education subjects based on hots. Then the post test is given to see the increase in teacher knowledge about learning evaluation instruments. The average value of the pretest obtained by the teacher is 38 and the average value of the post test is 78 where there is an increase of 0.33%. The last activity is mentoring in the preparation of learning evaluations where teachers are asked to make products in the form of questions for Pancasila and civics education subjects at junior high school based on hots, which can be multiple choice questions or description questions. Based on the product made by the teacher, it is known that the suitability of the learning indicators is 84.4% with a very good category, then the accuracy of the selection of operational verbs based on hots is 90.37 with a very good category and the suitability of the stages of making questions based on hots that is 91.1% with very good category.*

### Informasi Artikel

Diterima: 15 Mei 2023

Disetujui: 28 Juni 2023

### Kata kunci:

Pendampingan, penyusunan, evaluasi pembelajaran

### Article's Information

Received: May 15, 2023

Accepted: June 28, 2023

### Keywords:

Mentoring, compiling, evaluating learning.

## Pendahuluan

Tuntutan global mengenai kualitas pendidikan yang baik merujuk pada proses pembelajaran yang baik serta tuntutan akan profesionalisme guru. Salah satu bagian terpenting dari proses

pembelajaran merupakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting di dunia pendidikan terutama dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi merupakan proses yang menentukan ketercapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh seluruh komponen sekolah.

Evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan proses di mana dituntut kompetensi para evaluator dalam menggali informasi yang diperlukan tentang peserta didik. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran, (Fauzi dkk, 2020 : 174). Guru berperan untuk mengadakan evaluasi pembelajaran di dalam kelas agar nanti bisa mengetahui keberhasilan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh pendidik. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para peserta didik. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Tujuan dibentuk dari keseluruhan proses kegiatan yang melibatkan komponen komponen kegiatan. Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian hasil atau proses.

Salah satu bentuk penilaian hasil belajar yaitu melalui tes (ujian). melalui ujian bisa menginformasikan prestasi antarsiswa atau antar sekolah bahkan antar daerah dengan menggunakan tes berstandar yang baik (berkualitas). Untuk menghasilkan tes yang berkualitas diperlukan guru yang memiliki kemampuan dalam menulis soal dan memiliki kemauan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam pembuatan soal, (Destiniar dkk, 2018 : 22). Dengan dilakukan hal seperti itu, guru dapat mengetahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Serta guru dapat mengetahui tingkat kesukaran peserta didik dalam menerima pembelajaran karena didalam kegiatan evaluasi terdapat komponen mengukur dan menilai pembelajaran, (Ridho, 2018: 22). Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Kegiatan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan di setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guna bisa berjalan sistematis dan terencana dengan baik.

Dalam proses melakukan evaluasi pembelajaran terutama penilaian pada ranah kognitif tentu harus sesuai tuntutan kurikulum tahun 2013 yang berbasis higher order thinking skill (HOTS) yaitu Kemampuan yang melibatkan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta/mengkreasi inilah yang dinamakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan istilah higher order thinking skill, (Ristati dkk, 2021 : 43). Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), dengan dasar pemikiran bahwa berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran, ( Merta dkk, 2019 : 49).

Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan hasil penilaian yang menyeluruh kepada peserta didik, sehingga dapat menjadi tolak ukur yang jelas akan keberhasilan dari proses pembelajaran. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri

karena memerlukan tingkat pemahaman yang mendalam terkait dengan instrumen evaluasi yang baik terutama pembuatan soal-soal HOTS. Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini, (Destiniar dkk, 2020 : 164). Karena pada dasarnya siswa Indonesia kesulitan dalam menjawab soal soal yang berbentuk penalaran. Hal tersebut diperkirakan karena mereka sangat terbiasa dalam mengingat atau menghafal, (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018 : 74).

Selain itu juga perlu untuk diketahui tentang media evaluasi pembelajaran secara daring (online) misalnya melalui google form sesuai kebutuhan saat ini. Karena salah satu kelebihan google form yaitu ada banyak pilihan menu kuis yang dapat diedit sesuai kebutuhan sehingga guru dapat dengan leluasa menentukan tipe soal yang akan dijadikan sebagai media evaluasi pembelajaran, (Yusron dkk, 2020 : 183). Terkait dengan hal itu maka tim PPM prodi PPKn Unsri telah melakukan studi pendahuluan serta menemukan adanya kebutuhan bagi guru untuk melakukan pendampingan pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS bagi guru PPKn SMP di Kabupaten OKI.

## **Metode**

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan, presentasi dan pelatihan, dengan teknik ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi :

- (1) Tahap Pendampingan dan Pelatihan Terbimbing
- (2) Tahap Pendampingan dan Pelatihan Mandiri

Masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran matapelajaran PPKn berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga perlu diadakan pembinaan dan pendampingan melalui pelatihan penyusunan pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran. Adapun jenis dan model kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

### **1) Jenis kegiatan**

Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi peserta (guru) dalam membuat media evaluasi pembelajaran.

### **2) Model kegiatan**

Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa pendampingan dan pelatihan. Pelatihan ini diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman para guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran PPKn SMP yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) telah dilaksanakan sesuai dengan reancangan kegiatan pengabdian sebelumnya dengan melewati beberapa tahap kegiatan. pada tahap awal, tim kegiatan pengabdian melakukan kegiatan diskusi mengenai tema pengabdian yang akan dilaksanakan serta dibutuhkan oleh khalayak sasaran. Dalam kegiatan PPM ini yang menjadi khalayak sasarannya adalah guru-guru PPKn SMP yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Dalam menentukan materi pengabdian yang akan diberikan kepada para guru tersebut, tentu tim pengabdian telah melakukan komunikasi sebelumnya kepada para guru yang diwakilkan oleh ketua MGMP nya mengenai materi yang saat ini sangat

dibutuhkan oleh para guru terutama dapat menunjang proses pembelajaran di masa pandemic. Berdasarkan hasil komunikasi yang dilakukan kepada para guru terutama kepada ketua MGMP Guru PPKn SMP di Kabupaten OKI, maka didapatkan informasi bahwa salah satu materi yang saat ini menjadi kebutuhan penting bagi para guru adalah materi tentang penyusunan evaluasi pembelajaran. Dalam memberikan pendampingan penyusunan mengenai evaluasi pembelajaran, tim pengabdian tidak hanya memberikan materi evaluasi secara umum tetapi juga mencoba untuk meng update pengetahuan dan pengalaman peserta PPM dalam penyusunan evaluasi pembelajaran dengan membuat soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang saat ini sedang dibutuhkan sesuai kurikulum tahun 2013.

Pada kegiatan PPM ini, secara umum terdapat tiga tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu melakukan koordinasi dengan para peserta PPM terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Untuk mempermudah hal ini, koordinasi dilakukan dengan membuat Group Whats App yang anggotanya terdiri atas para peserta dan tim pengabdian. Rencana awal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan secara langsung/tatap muka harus berubah karena kondisi pandemic saat ini masih belum memungkinkan untuk hal tersebut. Berdasarkan koordinasi yang dilakukan melalui Group Whats App tersebut didapatkan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan PPM, susunan acara kegiatan yang akan diikuti oleh para peserta PPM, link zoom meeting yang akan digunakan serta hal-hal teknis lainnya. Selanjutnya, tahapan kedua yang dilakukan adalah pemberian pendampingan dalam penyusunan evaluasi pembelajaran secara synchronus melalui zoom meeting dengan link: <https://us02web.zoom.us/j/87858197155?pwd=dHdmekl1b3VFNVNTYtYOWQ2Yk1MzZ09>

Kegiatan pendampingan penyusunan evaluasi pembelajaran secara synchronus ini dilakukan pada Hari Sabtu Tanggal 18 September 2021 mulai Pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan pendampingan penyusunan evaluasi pembelajaran kepada para guru PPKn SMP di Kabupaten OKI ini terdiri atas beberapa sesi, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan, selain dihadiri oleh tim dan peserta pengabdian juga sempat dihadiri oleh Koordinator Program Studi PPKn FKIP Unsri, yaitu Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., dan juga dihadiri oleh Ketua Jurusan Pendidikan IPS, yaitu Ibu Dr. Farida, M.Si. yang sekaligus membuka secara resmi acara pengabdian tersebut. Dalam kegiatan pembukaan juga disampaikan sambutan oleh ketua tim pengabdian, yaitu Camellia, S.Pd., M.Pd. yang menyampaikan secara umum mengenai gambaran kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan ke depan. Kegiatan pembukaan juga dilengkapi dengan kata sambutan yang mewakili para peserta pengabdian yang menyampaikan rasa terimakasihnya untuk kesempatan menjadi peserta PPM dan berharap dapat meng update dan memperoleh pengetahuan baru dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Sesi pembukaan kemudian diakhiri dengan doa yang disampaikan oleh wakil dari peserta PPM. Sebelum memasuki kegiatan inti, para peserta pengabdian diarahkan untuk mengerjakan soal pretest terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal peserta tentang penyusunan evaluasi secara umum dan khususnya evaluasi berbasis HOTS. Pengisian pretest oleh para peserta dilakukan melalui google form.

Selanjutnya memasuki acara inti dengan dipandu oleh moderator Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd. tim pengabdian memberikan materi mengenai penyusunan evaluasi pembelajaran. Materi awal sebagai materi umum dan pengantar mengenai evaluasi pembelajaran disampaikan oleh Drs. Alfiandra, M.Si. Selanjutnya, materi yang lebih mendalama mengenai teknis penyusunan evaluasi pembelajaran khususnya penyusunan soal berbasis HOTS disampaikan oleh tim pengabdian kedua, yaitu Camellia, S.Pd., M.Pd. Setelah semua materi selesai disampaikan, peserta PPM diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau juga bisa berbagi mengenai pengalamannya dalam menyusun evaluasi pembelajaran dan

kendala-kendala yang dihadapi. Beberapa peserta membagikan pengalamannya dan juga mengajukan pertanyaan serta langsung ditanggapi oleh para narasumber. Pada sesi tanya jawab ada beberapa peserta yang menceritakan pengalamannya mengenai pembuatan soal berbasis Hots sekaligus mengajukan pertanyaan, yaitu:

1. Bapak Sunarto yang menceritakan bahwa sudah berupaya untuk mempersiapkan soal evaluasi pembelajaran PPKn dengan semaksimal mungkin bahkan sudah mengupayakan untuk membuat soal berbasis Hots. Namun di masa pandemic ini terkadang soal yang diharuskan dikerjakan oleh siswa justru dikerjakan oleh orang lain seperti orang tua siswa yang ada di rumah. Pak Sunarto menanyakan bagaimana mengatasi hal tersebut. Para narasumber langsung memberikan tanggapan terhadap pengalaman sekaligus pertanyaan yang diajukan oleh Bapak Sunarto. Dalam hal ini narasumber mengemukakan bahwa justru pembuatan soal dengan berbasis Hots dapat menjadi solusi agar soal yang diberikan kepada siswa yang belajar dari rumah dapat dikerjakan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena tidak ada satu standar pasti jawaban untuk soal berbasis Hots dan jawaban membutuhkan penalaran dari peserta didik bukannya jawaban yang sifatnya teoritis. Selanjutnya, narasumber juga mengemukakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai media evaluasi pembelajaran online yang saat ini tersedia dan mampu meminimalisir kecurangan siswa dalam mengerjakan ujian evaluasi pembelajaran, misalnya googleform, quizizz dll.
2. Pertanyaan kedua berasal dari Ibu Muslimah yang menanyakan tentang bagaimana pemilihan kata kerja operasional untuk pembuatan soal berbasis Hots dan juga menanyakan mengenai cara menentukan skor untuk soal pilihan ganda apakah semua skornya harus sama. Pertanyaan ini juga ditanggapi oleh narasumber. Dalam menentukan kata kerja operasional kita harus melihat terlebih dahulu tingkatan kognitif yang akan kita capai, masuk dalam tingkatan C4, C5, atau C6. Setelah mengetahui tingkatannya maka kita dapat memilih jenis kata kerja yang tersedia pada setiap tingkatan pengetahuan. Hal terpenting juga adalah dalam menentukan tingkatan kognitif untuk pembuatan soal maka harus mengacu pada indikator pembelajaran yang merupakan turunan dari kompetensi dasar. Selanjutnya, mengenai skor soal untuk tipe pilihan ganda idealnya harus juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, sama halnya dengan soal esay atau uraian.

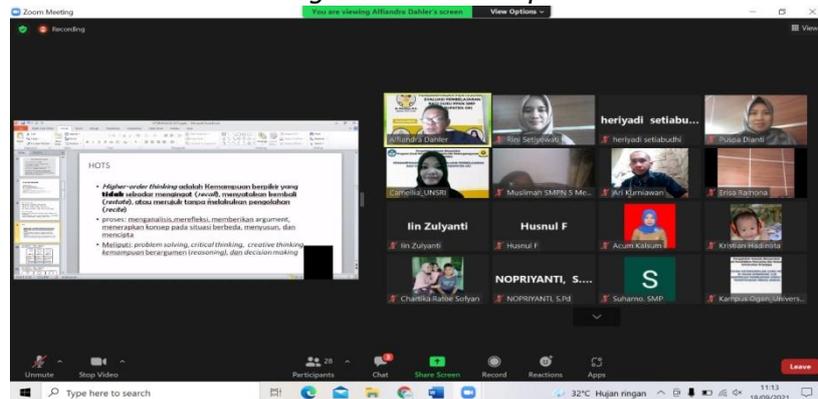
Selanjutnya, di sesi terakhir sebelum menutup kegiatan pengabdian, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir serta mengerjakan posttest melalui google form untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta PPM setelah mendapatkan materi. Pada saat menutup kegiatan PPM, tim pengabdian menugaskan para peserta untuk membuat soal-soal evaluasi pembelajaran khususnya berbasis HOTS. Dalam pembuatan tugas tersebut, para peserta diberikan waktu selama dua minggu ke depan untuk menyelesaikannya dan akan dibahas secara langsung Synchronous melalui zoom meeting pada tahapan berikutnya. Setiap peserta diminta untuk mengirimkan tugasnya melalui email sebelum dibahas pada zoom meeting di pertemuan selanjutnya.

Setelah memberikan dan melihat hasil pretest yang dikerjakan oleh para peserta PPM, terlihat bahwa sebagian besar peserta PPM masih belum tepat dalam menjawab soal-soal yang disusun oleh tim pengabdian khususnya soal yang berkaitan dengan evaluasi berbasis HOTS. Selanjutnya, berdasarkan pengamatan ketika dilakukan proses tanya jawab dan berbagi pengalaman dari para guru sebagian besar peserta telah menyiapkan sendiri bahan untuk melakukan evaluasi untuk mata pelajarannya. Namun, masih belum terbiasa dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis Hots. Sehingga melalui kegiatan pendampingan ini, guru merasa sangat terbantu serta mendapatkan pengetahuan terbaru mengenai penyusunan

evaluasi yang sedang digalakkan pada saat ini dan akan mencoba memulai menyusun soal evaluasi berbasis Hots yang juga merupakan salah satu tugas dari kegiatan PPM ini.

1. Tim dan peserta PPM bergabung pada link zoom meeting yang telah dibagikan pada group WhatsApp.
2. Acara pembukaan dipandu oleh MC, yaitu Mariyani, M.Pd., serta diikuti sambutan dari Koordinator Program Studi PPKn FKIP Unsri, Ketua Jurusan P. IPS yang sekaligus membuka acara PPM, Ketua tim pengabdian, dan perwakilan dari peserta PPM.
3. Acara inti yang dipandu oleh moderator, Puspa Dianti, M.Pd. dengan didahului pemberian pretetst dan penyampaian materi oleh para nara sumber, yaitu Drs. Alfiandra, M.Si. dan Camellia, S.Pd., M.Pd. serta langsung masuk ke sesi tanya jawab.
4. Pengisian daftar hadir melalui google formulir dan pemberian post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta PPM terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Pemberian tugas kepada peserta PPM untuk membuat soal evaluasi pembelajaran terutama yang berbasis Hots dan dikumpulkan melalui email serta akan dibahas pada kegiatan Synchronus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2021.

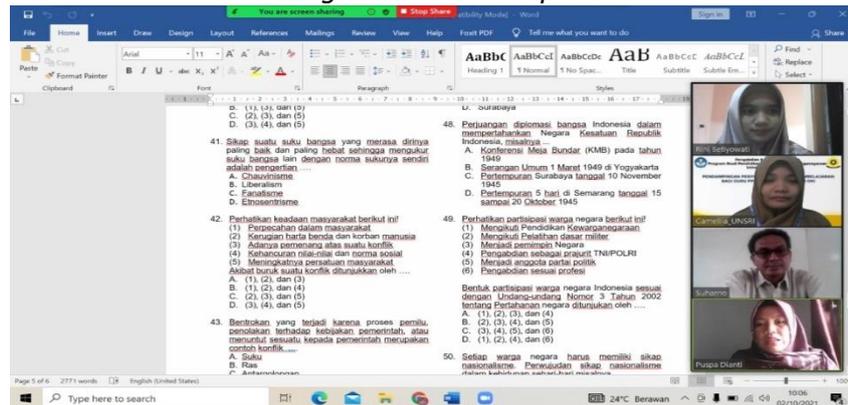
Gambar 1  
Kegiatan PPM tahap I



Selanjutnya, berikut tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PPM Program studi PPKn FKIP Unsri mengenai pendampingan penyusunan evaluasi pembelajaran pada synchronus tahap 2 (2 Oktober 2021):

1. Tim dan peserta PPM bergabung pada link zoom meeting yang telah dibagikan pada group Whats App.
2. Kata sambutan dari Koordinator PS PPKn FKIP Unsri sekaligus membuka acara PPM.
3. Kegiatan pembahasan tugas peserta PPM yang dipandu oleh moderator, yaitu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd. dengan menampilkan beberapa paket soal yang telah dibuat oleh para peserta PPM.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta PPM untuk menguraikan tentang proses dan kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas.
5. Pemberian komentar dan saran oleh tim pengabdian terhadap tugas yang telah dibuat oleh para peserta PPM.
6. Pemberian saran oleh ketua PPM untuk perbaikan membuat evaluasi pembelajaran dan sekaligus menutup kegiatan PPM.

Gambar 2  
Kegiatan PPM tahap 2



Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPM salah satunya ditentukan oleh kemampuan para peserta dalam memahami dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, tim peneliti melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta PPM. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre dan post test serta memberikan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh para peserta PPM berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun perbandingan nilai pre dan posttest peserta PPM dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan Materi Pembuatan Evaluasi Pembelajaran**

Tes	N	Skor	Rata-Rata	N. Min	N. Max
Awal	10	570	38	10	80
Akhir	10	1.070	71,3	50	100

Berdasarkan perbandingan dan selisih nilai pretest dan posttest di atas, maka diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman para peserta PPM terhadap materi penyusunan evaluasi pembelajaran terutama dalam pembuatan soal evaluasi berbasis Hots. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata dari nilai pretest dan posttest yang nilai awal rata-rata sebesar kemudian rata-ratanya meningkat menjadi. Terlihat selisih nilai rata-rata sebesar 33,3.

Bentuk evaluasi kedua yang digunakan oleh tim pengabdian untuk mengukur kemampuan para peserta PPM dalam menyusun evaluasi pembelajaran khususnya penyusunan soal berbasis hots setelah diberikan materi adalah dengan melihat dan menilai produk yang dibuat oleh para peserta PPM. terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai tugas pembuatan soal oleh peserta PPM, yaitu sebagai berikut.

1. Kesesuaian dengan indikator pembelajaran
2. Ketepatan pemilihan Kata Kerja Operasional untuk soal berbasis Hots
3. Tahapan pembuatan soal berbasis Hots

**Tabel 2**

**Rekapitulasi Data Penilaian per Deskriptor**

Deskriptor	Kriteria			Jumlah Skor
	1	2	3	
1	2	2	11	39
2	3	2	10	37
3	2	2	11	39
4	3	2	10	37
5	2	2	11	39
6	1	2	12	41
7	1	1	13	42
8	1	2	12	41
9	1	1	13	42
10	2	1	12	40
Skor Total				397

Keterangan kriteria:

1 : Kurang Baik

2 : Baik

3 :Sangat Baik

Nilai maksimal yang bias didapatkan oleh peserta PPM setiap orang nya adalah 30 poin dengan persentase100%.Berdasarkan data table di atas, dapat diketahui bahwanilai produk yang sudah dibuat oleh para peserta PPM secara keseluruhan persentasenya adalah sebesar 88,2% dan masuk kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk soal berbasis Hots yang dibuat oleh para peserta PPM masuk dalam kategori sangat baik.

Secara rinci, kemampuan peserta PPM dalam membuat-menyusun evaluasi pembelajaran khususnya pembuatan soal dengan berbasis Hots dapat dilihat perindikator. Adapun indikator pertama terdapat pada descriptor nomor 1-4. Berdasarkan data table di atas maka dapat diketahui bahwa persentase kesesuaian dengan indikator pembelajaran adalah sebesar 84,4% dikategorikan sangat baik. Selanjutnya, untuk indikator Ketepatan pemilihan Kata Kerja Operasional untuk soal berbasis Hots dapat dilihat pada descriptor nomor5-7. Didapatkan persentase sebesar 90,37% dengan kategori sangat baik dan terakhir adalah indicator tahapan pembuatan soal berbasis Hots yang terdapat pada descriptor nomor 8-10 dengan persentase sebesar 91, 1% dengan kategori sangat baik. pada lampiran.

### Simpulan

Melalui kegiatan pengabdian diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh guru yaitu 38 dan nilai rata-rata post test adalah 78 dimana terdapat peningkatan 0,33%. Kemudian pada kegiatan pendampingan penyusunan evaluasi pembelajaran dimana guru diminta membuat produk berupa soal matapelajaran PPKn SMP berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa soal pilihan ganda maupun soal uraian. Melalui produk yang dibuat oleh guru diketahui bahwa kesesuaian dengan indikator pembelajaran 84,4% dengan katagori sangat baik, selanjutnya ketepatan pemilihan kata kerja operasional berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (C4-C6) yaitu 90,37 dengan katagori sangat baik serta kesesuaian tahapan pembuatan soal berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu 91,1 % dengan katagori sangat baik. Dengan demikian kegiatan pengabdian pada masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memahami dan membuat

instrument evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang sering di kenal higher order thinking skill (HOTS).

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Srwijaya dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan SK NOMOR: 2208/UN9.FKIP/TU.SK/2021.

### Referensi

- Destiniar, Dina Octaria, Anggria SM. (2018). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dengan Aplikasi Klasika. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2 (1), 21-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.180>
- Destiniar, Anggria SM, Nyiyayu FF, Dina O, Yunika LN, Allen MR, Asnurul I. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Hots Untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4 (1), 163-170.
- Fauzi, Moh. Ferry, Ahmad Fatoni, Irma Anindiati. (2020). Pelatihan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Information Dan Communication Technology (Ict) Untuk Pengajar Bahasa Arab. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5 (2), 173-181. DOI: <http://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5620>
- Merta, I Wayan, Nur Lestari, Dadi Setiadi. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (Hots) Bagi Guru-Guru Smp Rayon 7 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 48-53
- Ridho, Ubaid. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabigho: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20 (1), 19-44. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Ristati, Iwan F, Maria AL, Lesly MCM, Yoskapela. (2021). Pelatihan Merancang Rpp Berbasis Tpack Dalam Konteks Hots. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5 (2), 41-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.2153>
- Wahyuningtyas, Neni & Nurul Ratnawati. (2018). Workshop Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. 1 (2), 73-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um032v0i0p73-79>
- Yusron, Rifky Maulana, Rica W, Anindita TN. (2020). Pelatihan Pembuatan Google Formbagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10 (3), 182-188. DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15055>